

BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA YANG KESULITAN DALAM BERHITUNG DI SD NEGERI 15 KARTIASA

Patriana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

putrianajayadi@gmail.com

ABSTRACT

Counting is an activity of ordering number or counting and recognizing certain quantities, which is a very useful activity in everyday. At elementary school level, some children often have difficulty counting. Difficulty in calculating is like having difficulty answering the question given, such as starting from addition and subtraction questions. The problem formulation based on this phenomenon is about implementing tutoring for students who have difficulty in calculating. The focus of this research is that researchers create tutoring services that suit the needs of students who have difficulty in arithmetic at the high class SD 15 Kartiasa. This research uses a qualitative approach and the type of research is descriptive. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that first, the steps that teachers must take are identification, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluation. Second, the obstacles experienced were a lack of learning media and students inability and third, efforts were made to utilize objects around them and provide questions according to students abilities.

Keyword: tutoring, difficulty of calculating.

ABSTRAK

Berhitung merupakan salah satu kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah tertentu, yang mana kegiatan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah dasar, beberapa anak sering mengalami kesulitan berhitung. Kesulitan berhitung tersebut seperti sulit menjawab soal yang diberikan, seperti mulai dari soal penambahan dan pengurangan. Rumusan masalah yang dibuat berdasarkan fenomena tersebut adalah tentang pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan dalam berhitung. Fokus penelitian ini yaitu peneliti membuat layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berkesulitan dalam berhitung di SD 15 Kartiasa kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah yang pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi. Kedua, hambatan yang dialami adalah kurang media belajar dan ketidakmampuan siswa serta yang ketiga, upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan benda di sekitar dan memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kesulitan Berhitung.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu merancang kegiatan pengajaran dengan baik dan memanfaatkan segala sesuatu untuk keperluan mengajar agar proses pembelajaran dapat terkontrol. Perencanaan yang matang dilakukan seorang guru untuk dapat menentukan strategi yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang dirancang guru diharapkan memudahkan peserta didik dalam memahami yang akan dipelajari. Pada kenyataannya tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan baik. Terkadang dalam pembelajaran akan menemui kendala seperti kesulitan belajar pada peserta didik, sehingga berakibat pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan pada peserta didik dalam pemahaman dalam berhitung. Peserta didik yang mengalami gangguan pada kemampuan berhitung dinamakan diskalkulia. Diskalkulia adalah kesulitan belajar yang menyebabkan anak menjadi tidak bisa berhitung. mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan berdampak pada prestasi belajar, karena untuk meraih prestasi belajar yang baik diperlukan usaha yang baik pula yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Peserta didik diskalkulia perlu perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut suhaimi, 2015 : “ ketidakmampuan berhitung yang disebabkan gangguan pada system saraf pusat. Sering kali siswa lemah dalam kemampuan persepsi sosial, lemah dalam kemampuan persepsi arah dan waktu. Serta gangguan pada memorinya. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk geometric,, symbol, konsep angka, sulit menghafal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara cepat”.

Menurut Sudha & Shalini, 2014 menyatakan bahwa diskalkulia merupakan istilah luas untuk kesulitan dalam belajar matematika. hal ini mencakup semua jenis permasalahan dalam matematika seperti ketidakmampuan untuk memahami arti bilangan sampai dengan ketidakmampuan untuk menerapkan prinsip matematika dalam memecahkan masalah. Salah satu faktor penyebabnya selain kurang berhasilnya proses belajar mengajar di kelas juga terjadi karena disfungsi hemisfer kanan yang menyebabkan kesulitan dalam memahami sifat kuantitas (misalnya, memahami dan menggunakan nilai tempat) dan menggunakan pengetahuan aritmatika untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata sedangkan disfungsi hemisfer kiri menyebabkan kesulitan memahami makna abstrak bilangan, urutan operasi numerik dan matematika.

Pada dasarnya, gangguan belajar merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan pada siswa. Masalah ini bisa muncul di sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya, 5 % dan 8% dari usia anak sekolah mengalami gangguan belajar diskalkulia, siswa dengan gangguan lemah memori atau deficit kognitif mengalami gangguan dalam mempelajari konsep atau prosedur matematika (Geary 2004). Penyebab diagnosa diskalkulia dapat digolongkan ke dalam factor internal dan factor eksternal. Factor internal

terdapat kemampuan pengetahuan, motivasi, atensi, sikap, kebiasaan belajar dan kondisi fisik. Sedangkan factor eksternal terdapat lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Ismail, 2016). Dalam penanganan permasalahan diagnose diskalkulia di sekolah, guru harus memiliki kemampuan khusus dalam menangani kasus siswa dengan diagnose diskalkulia.

Guru harus bisa untuk mengenali dan memahami siswa secara individual agar bagi siswa generasi alpha yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam berhitung dapat dibantu dengan secara optimal, efektif dan efisien. Siswa generasi alpha yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam berhitung dapat dibantu dengan secara optimal, efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 15 Kartiasa bahwa ada 1 siswa dari 7 peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung. Peserta didik yang mengalami diskalkulia sulit untuk mengelompokkan bilangan. Seperti bilangan ganjil atau genap, bilangan cacah atau bilangan bulat. Peserta didik diskalkulia sulit membuat symbol yang tepat pada proses berhitung, seperti symbol kurang dari ($<$) dan symbol lebih dari ($>$), misalnya sering tertukar bahwa kurang dari itu symbol atay lambangnya ($<$). Selain itu, peserta didik diskalkulia sulit dalam menghitung penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam. Peserta didik diskalkulia masih kesulitan menghitung perkalian sederhana. Peserta didik ini juga sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita. Misalnya, dihadapkan soal cerita penambahan, peserta didik diskalkulia ini hanya menuliskan angka saja dan tidak menjumlahkan angka tersebut. Hasil belajar peserta didik diskalkulia di kelas IV pada muatan matematika masih di bawah pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 72.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini, menurut sugyono (2016:15) disampaikan bahwa penelitian kualitatif dapat diaplikasikan dalam meneliti sebuah objek yang alamiah dan berkembang tanpa adanya sebuah manipulatif atau sifat apa adanya. Dengan metode yang dipakai yakni deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 338) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menelaah terhadap data-data yang dihasilkan dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data sebagai upaya untuk memaparkan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan ringkasan dari sajian data berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan matematika. Adapun kasus yang ditemukan

yaitu di kelas tinggi di SDN 15 Kartiasa di antaranya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

Fokus penelitian ini pada faktor kesulitan belajar matematika dan penanganan guru dalam mengatasi murid yang mengalami kesulitan dalam berhitung pada peserta didik kelas IV SDN 15 Kartiasa. Data primer diperoleh dari penelitian di lapangan dengan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berupa referensi buku di perpustakaan, penelitian terdahulu, serta foto yang ada keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Kebutuhan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ada dua yaitu hasil observasi dan hasil wawancara. Adapun observasi yang dilakukan diantaranya mengenai kemampuan dalam berhitung sehingga siswa yang sulit mengikuti mata pelajaran matematika. Hasil penelitian yang diamati mengenai kemampuan berhitung pada tanggal 30 Agustus 2023 bersama siswa yang berinisial SC kelas IV didapatkan hasil bahwa SC masih mengalami kesulitan dalam berhitung. SC juga masih tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, ia hanya menuliskan soal yang diberikan tetapi untuk menjawab soal tersebut ia masih kebingungan. Dilihat dari permasalahan tersebut dapat diputuskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung memerlukan bimbingan belajar yang lebih efektif agar siswa tersebut mengalami peningkatan dalam berhitung.

Terdapat Langkah-langkah bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN 15 Kartiasa, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kasus, temuan penelitian ini adalah 1) hasil belajar yang rendah, 2) cara peserta didik menyelesaikan soal dari guru.
- b. Identifikasi masalah, temuan penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengoperasian bilangan.
- c. Diagnosis, temuan penelitian ini adalah kurangnya minat belajar.
- d. Prognosis, temuan penelitian ini adalah langkah alternatif yang diambil dalam mengatasi kesulitan matematika yaitu melalui bimbingan belajar.
- e. Pemecahan masalah, temuan penelitian ini adalah bimbingan belajar di sekolah dibentuk menjadi kelompok belajar.
- f. Evaluasi dan tindak lanjut, temuan penelitian ini adalah setelah mengikuti bimbingan belajar di sekolah, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung hasil belajarnya rendah serta nilai ulangan akhir semester masih di bawah KKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar pada pokok bahasan bilangan bulat pengoperasian bilangan. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar

pengoperasian bilangan yaitu kesulitan dalam memahami simbol pengoperasian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa, yakni faktor internal (kurangnya minat belajar) dan faktor eksternal. Dengan adanya bimbingan belajar dapat membantu berbagai macam permasalahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki sikap positif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Guru dapat memberikan bimbingan belajar secara kelompok pada jam tambahan, sehingga melalui bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar, peningkatan ini dapat dilihat dari prestasi belajarnya, mengerjakan, serta mengumpulkan tugas tepat waktu dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru. Selain itu penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2014) hasil penelitiannya adalah implementasi strategi bimbingan belajar yang dilakukan dengan tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, evaluasi dan tindak lanjut dalam bentuk bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan dan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa melalui langkah-langkah bimbingan belajar yang diterapkan dengan baik, maka dapat diketahui peserta didik yang memerlukan bimbingan serta cara mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 15 Kartiasa.

Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika di SDN 15 Kartiasa tidak lepas dari adanya hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa faktor penghambat belajar matematika berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya media belajar merupakan faktor utama yang menyebabkan hambatan dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini guru menjelaskan tidak menggunakan media dan lebih banyak ceramah.
- b. Penguasaan berhitung serta pemahaman tentang simbol pengoperasian bilangan peserta didik sangat kurang. Dalam penelitian ini peserta didik mengerjakan soal dengan nilai angka ratusan dan ribuan mengalami kesulitan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya media belajar yang memadai akan menghambat proses belajar mengajar serta dapat menimbulkan kesulitan pada peserta didik. Selain itu, terdapat factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu, faktor internal (kurangnya minat belajar, kelemahan berhitung, kesulitan memahami soal dan penjelasan), faktor eksternal (kurangnya media/alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, kurangnya motivasi dari orang tua). Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan hasil temuan dapat diketahui bahwa kurangnya media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta lemahnya peserta didik dalam menghitung merupakan hambatan dalam belajar pengoperasian bilangan di SDN 15 Kartiasa.

Dari hasil penelitian tersebut, upaya yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengatasi masalah diskalulisasi pada siswa SC ialah:

- a. Memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar untuk dijadikan media belajar yang variatif.
- b. Proses belajar dimulai dari tahap memberikan soal dengan nilai angka yang kecil terlebih dahulu (satuan, puluhan) hingga soal dengan nilai angka yang besar (ratusan, ribuan).

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan media belajar yang bervariasi, melakukan bimbingan belajar, serta memberikan soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, pelaksanaan belajar pengoperasian bilangan dilakukan dengan memberikan soal dari tingkat yang mudah hingga tingkat soal yang sukar, didasarkan pada kenyataan anak usia SD tahap kemampuan belajarnya berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan serta hasil temuan dapat diketahui bahwa pemanfaatan benda-benda disekitar untuk dijadikan media belajar yang variatif, serta memberikan soal-soal sesuai dengan kemampuan peserta didik merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pengoperasian bilangan di SDN 15 Kartiasa.

PENUTUP

Berhitung merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua peserta didik yang mana keterampilan ini bisa dimanfaatkan di sepanjang kehidupan manusia. Hal ini membuat setiap orang harus mampu berhitung dengan baik, sehingga mengharuskan sekolah memberikan layanan belajar bagi siswa yg mengalami kesulitan belajar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah yang pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi. Kedua, hambatan yang dialami adalah kurang media belajar dan ketidakmampuan siswa serta yang ketiga, upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan benda di sekitar dan memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2014. *Strategi Bimbingan Belajar Siswa SD Pinggiran Di SDN Karanggede IV Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chusna, Frida Amri. 2016. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo*.
- Mulyani, Sri. 2013. *Pembelajaran Matematika Dengan Alat Peraga Papan Berpasangan*. Surabaya. *Jurnal Dinas Pendidikan*.

- Nonik, Ni Putu Sri. 2014. *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Perwira, Widya. 2017. *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyawan, Dwi Galeh. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntlan Magelang*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Winarsih. 2013. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (calistung) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.